

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semiotika merupakan ilmu tentang tanda yang mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal di sekitarnya (Barthes, 1968:9). Menurut Tinarbuko (2008), semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda agar dapat mengetahui bagaimana tanda tersebut berfungsi dan menghasilkan suatu makna. Dalam hal ini, tanda yang dimaksud dapat menunjukkan makna atau sesuatu hal lainnya yang tersembunyi dibalik tanda itu sendiri. Dengan kata lain, keberadaan tanda ini akan mewakili suatu hal yang berkaitan dengan objek tertentu. Objek tersebut dapat membawa informasi dan mengkomunikasikannya dalam bentuk tanda, misalnya pada sebuah poster.

Poster adalah media komunikasi visual yang dirancang untuk menarik perhatian dan menyampaikan informasi atau pesan secara singkat dengan mengkombinasikan elemen-elemen seperti gambar, ilustrasi, teks dan warna (Kusrianto, 2007:352). Menurut KBBI, poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum yang berupa pengumuman atau iklan. Poster memiliki beragam kegunaan tergantung pada tujuan dan konteksnya, salah satunya untuk tujuan promosi. Menurut Kusrianto (2007), poster merupakan media promosi yang ampuh karena kemampuannya dalam menyampaikan pesan secara visual yang dapat dengan mudah menarik perhatian audiens. Promosi melalui poster efektif untuk mempromosikan karena dapat ditempatkan di tempat-

tempat strategis yang banyak dilalui orang dan juga dapat menciptakan kesan visual yang kuat dan mudah diingat oleh audiens, misalnya poster untuk tujuan promosi film.

Poster promosi film sangat penting dalam industri hiburan untuk menciptakan minat dan rasa penasaran penonton, serta untuk memastikan kesuksesan film di pasar perfilman. Menurut Prince (2000), poster film merupakan komponen penting dalam kampanye pemasaran film, poster yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan minat penonton dan menjadi kontributor utama dalam kesuksesan finansial sebuah film. Desain poster yang baik dan efektif dapat menjadi elemen kunci dalam strategi pemasaran film, salah satunya poster film animasi Jepang yang rilis pada tahun 2022 lalu, yaitu film *Suzume no Tojimari* karya Makoto Shinkai yang berhasil mempromosikan filmnya dengan sangat baik.

Suzume no Tojimari adalah film animasi Jepang yang berdurasi 2 jam 1 menit 28 detik dan disutradarai oleh Makoto Shinkai, diproduksi oleh CoMix Wave Film dan diedarkan oleh Toho. Film ini bercerita tentang gadis berusia 17 tahun bernama Suzume yang tinggal di sebuah kota yang tenang di Kyushu yang terletak di Barat daya Jepang. Suatu hari dia bertemu dengan seorang pemuda misterius bernama Souta Munakata, dan mereka bersama-sama memulai perjalanan magis untuk menemukan dan menutup pintu yang menyebabkan bencana yang terjadi di Jepang. Film ini menggabungkan unsur fantasi, romansa, dan petualangan, serta dikenal dengan visual yang memukau dan penceritaan yang imajinatif (<https://www.cwfilms.jp/en/products/article/suzume.html>).

Film *Suzume no Tojimari* menyajikan beberapa poster dengan sudut pandang yang berbeda. Salah satu poster untuk promosi film ini menampilkan Suzume yang

sedang membuka pintu, yang melambangkan perjalanannya ke dunia yang berbeda dan tantangan yang dihadapinya dalam upaya untuk menutup pintu tersebut dan mencegah bencana lebih lanjut. Desain dan tata letak poster secara efektif menyampaikan tema film tentang petualangan, keajaiban, dan pentingnya mengambil tindakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sebagai individu dan masyarakat.

Peneliti memilih poster film sebagai objek penelitian karena poster film tidak hanya menjadi media promosi visual, tetapi juga menyampaikan pesan linguistik yang kompleks melalui teks dan visual yang terintegrasi. Teks dalam poster, seperti judul, *tagline*, atau deskripsi, sering kali dirancang dengan pendekatan linguistik tertentu untuk menarik perhatian audiens dan menciptakan makna yang mendalam.

Dalam konteks semiotika, analisis tanda linguistik (teks) dan non-linguistik (gambar) pada poster dapat mengungkapkan bagaimana makna denotasi dan konotasi disampaikan, serta bagaimana elemen-elemen tersebut memengaruhi interpretasi audiens. Kajian ini relevan dalam bidang linguistik karena mengeksplorasi bagaimana bahasa dan tanda digunakan secara strategis untuk membangun pesan yang komunikatif dan estetis.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin memahami bagaimana tanda yang terdapat pada desain linguistik dan visual poster memengaruhi persepsi audiens terhadap isi dan tema film. Poster film *Suzume no Tojimari* dipilih sebagai objek penelitian karena memuat elemen linguistik dan visual yang kaya, yang mencerminkan tema fantasi, petualangan, dan emosional yang menjadi inti cerita film tersebut. Kelebihan dari poster film *Suzume no Tojimari* dibandingkan dengan poster film lain terdapat pada struktur bahasa Jepang menunjukkan karakteristik budaya Jepang, dimana penggunaan

ungkapan khas bahasa Jepang, seperti 行ってきます (*Ittekimasu*) dan おかえりなさい (*Okaerinasai*), mencerminkan norma sosial dan cara komunikasi dalam budaya Jepang. Ungkapan-ungkapan ini tidak selalu ditemukan dalam poster film lain yang lebih berfokus pada informasi langsung, tanpa elemen linguistik yang mencerminkan aspek budaya. Berikut ini beberapa poster dari film *Suzume no Tojimari* yang akan diteliti:



Gambar 1. Poster Promosi Film *Suzume no Tojimari*

Peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk meneliti poster di atas, karena dapat membantu dalam mengungkapkan makna tersembunyi dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat poster kepada audiens. Barthes mengembangkan teori semiotika yang fokus pada peran pembaca dalam proses interpretasi tanda yang terlibat dalam komunikasi, gagasan Barthes ini dikenal dengan "*two order of signification*", mencakup makna denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal), dengan demikian, denotasi adalah apa yang difotografi, sedangkan konotasi adalah bagaimana

cara menafsirkannya (Sobur, 2004:128). Penelitian ini berguna untuk mengevaluasi bagaimana objek, simbol, dan komposisi dalam poster, mengungkapkan alur cerita, tema, dan pesan yang diinginkan oleh pembuat poster dan film.

Dari poster di atas juga dapat ditemukan adanya tanda lingual (teks) dan non-lingual (gambar visual) yang memiliki makna semiotik. Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis makna semiotik dalam poster promosi film *Suzume no Tojimari*. Dalam menganalisis makna yang terdapat pada poster promosi film *Suzume no Tojimari*, peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mengembangkan konsep “*two order of signification*” yaitu denotasi dan konotasi.

Menurut Barthes (1957), *two order of signification* memberikan fokus yang sistematis dalam memahami bagaimana tanda berfungsi pada dua tingkat: makna yang terlihat jelas (denotasi) dan makna yang lebih dalam berdasarkan konteks budaya atau pengalaman audiens (konotasi). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dalam elemen poster, seperti teks dan gambar, tanpa mengalihkan perhatian pada analisis mitos, yang biasanya terkait dengan narasi ideologis yang lebih besar dan kompleks.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja tanda lingual dan non-lingual yang terdapat dalam poster promosi film *Suzume no Tojimari*?

2. Apa makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam poster promosi film *Suzume no Tojimari*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian pada tanda lingual berupa teks dan tanda non-lingual berupa gambar yang terdapat dalam poster promosi film *Suzume no Tojimari* (<https://suzume-tojimari-movie.jp/news.html>). Fokus ini dipilih karena tanda lingual dan non-lingual merupakan bagian dari sistem tanda dalam kajian linguistik, yang berperan dalam membentuk makna melalui hubungan antara teks dan gambar visual dalam suatu wacana.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan kajian ilmu semiotik melalui poster film *Suzume no Tojimari*. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tanda lingual dan non-lingual yang terdapat pada poster promosi film *Suzume no Tojimari*.
2. Mendeskripsikan makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam poster promosi film *Suzume no Tojimari*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu linguistik, khususnya terhadap kajian semiotika Roland Barthes yang menggunakan teori petanda dua tingkat, yaitu denotasi dan konotasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang relevan dalam berbagai bidang, termasuk perfilman, periklanan, dan desain grafis. Dengan memahami prinsip semiotika, praktisi desain grafis dapat membuat poster yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan menarik perhatian penonton.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu keadaan atau masalah berdasarkan fakta yang tampak dan sebagaimana mestinya. Menurut Creswell (2014), Penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menganalisis sebuah proses tafsiran, pemaknaan serta pemahaman yang diambil dari kata-kata (lingual) atau gambar (non-lingual) tertentu.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode Simak. Menurut Sudaryanto (2015: 203) metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap atau disingkat menjadi (SBLC). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti tidak

ikut berpartisipasi dalam pembentukan dan pemunculan calon data, peneliti hanya menyimak saja (Sudaryanto, 2015:205).

Langkah-langkah penyediaan data dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan teknik kepustakaan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung poster promosi film *Suzume no Tojimari*, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan dilakukan dengan studi pada buku, kamus, jurnal, skripsi, dan website yang terkait dengan penelitian ini. Data primer diperoleh dari poster promosi film *Suzume no Tojimari*. Data sekunder diambil dari buku, kamus, jurnal, skripsi, dan website yang dianggap terkait dengan relevansi penelitian.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah melakukan tahap pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (2015), metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada diluar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu referensial, fonetis artikulatoris, translational, ortografis, dan pragmatis. Dari beberapa jenis metode padan tersebut, metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode padan ortografis karena alat penentunya berupa bahasa tulis (tulisan) dan simbolnya memiliki interpretasi yang berbeda.

Teknik yang digunakan dalam metode padan terbagi menjadi dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), yang dilakukan dengan cara memilah atau memisah unsur-unsur penentu menggunakan daya pilah yang bersifat metal yang dimiliki oleh

peneliti. Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) digunakan untuk menentukan tanda lingual dan non-lingual pada data yang digunakan. Sedangkan untuk teknik lanjutannya adalah teknik Hubung Banding (HB), yang digunakan untuk memahami perbedaan dan kesamaan dalam tanda-tanda, simbol, dan makna dalam berbagai konteks.

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menentukan tanda lingual dan non-lingual yang terdapat pada poster promosi film *Suzume no Tojimari*, kemudian mengidentifikasi dan menginterpretasikan tanda-tanda tersebut. Analisis tanda lingual dan non-lingual ini digunakan untuk menemukan makna denotasi dan konotasi yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Berikut contoh analisis data dengan menggunakan teori Roland Barthes:

Data:

すずめの戸締まり

Suzume no Tojimari

Penguncian Pintu oleh Suzume

Kata すずめ (*Suzume*) merupakan bahasa Jepang yang berarti burung pipit; burung gereja (Matsuura, 1994:1019), yang dapat melambangkan kebebasan, keberanian, dan kerendahan hati. Dalam budaya Jepang, burung pipit sering dikaitkan dengan sifat-sifat positif seperti ketangkasan, adaptabilitas, dan kemampuan untuk berkembang dalam situasi yang menantang. Burung pipit juga dianggap sebagai simbol keberuntungan dan pembawa pesan baik (Garrison, 2023:78). Kemudian kata 戸締まり (*Tojimari*) berarti mengunci pintu (Matsuura, 1994:1083).

Penanda	Petanda
すずめの戸締まり (<i>Suzume no Tojimari</i>)	Judul film animasi Jepang
Tanda Denotatif	
すずめの戸締まり (<i>Suzume no Tojimari</i>) secara harfiah berarti Penguncian Pintu oleh Suzume.	
Penanda Konotatif	Petanda Konotatif
Suzume adalah nama tokoh utama dalam film tersebut, sedangkan frasa 戸締まり (<i>Tojimari</i>) mengacu pada penutupan atau mengunci pintu.	Kata <i>Suzume</i> berarti "burung pipit" dalam bahasa Jepang, yang dapat melambangkan kebebasan, keberanian, dan kerendahan hati. Sedangkan, <i>Tojimari</i> berarti "mengunci pintu", frasa ini dapat melambangkan sebuah perjalanan misterius atau petualangan yang melibatkan penguncian pintu.
Tanda Konotatif	
すずめの戸締まり (<i>Suzume no Tojimari</i>) merupakan judul dari sebuah film animasi jepang tentang seorang gadis bernama Suzume yang merepresentasikan sifat kebebasan, keberanian, dan kerendahan hati dalam melakukan sebuah perjalanan misterius atau petualangan yang melibatkan penguncian pintu.	

Tabel 1. Contoh analisis data menggunakan teori semiotika Roland Barthes

Pada tabel di atas, data すずめの戸締まり (*Suzume no Tojimari*) merupakan penanda yang memiliki petanda yaitu judul film animasi Jepang. Penanda dan petanda tersebut mengonstruksi tanda denotatif, arti harfiah dari judul film tersebut, yaitu penutupan pintu oleh Suzume. Kemudian, tanda denotatif ini bersamaan dengan penanda konotatif, yaitu nama tokoh utama Suzume dan frasa 戸締まり (*tojimari*) yang mengacu pada penutupan atau mengunci pintu, membentuk petanda konotatif. Petanda konotatif ini mengacu pada makna yang lebih dalam dari simbol "burung pipit", yang dapat melambangkan kebebasan, keberanian, dan kerendahan hati, serta makna

dari “mengunci pintu”, yaitu melambangkan sebuah perjalanan misterius atau petualangan.

Akhirnya, penanda konotatif dan petanda konotatif ini mengonstruksi tanda konotatif, yaitu judul film すずめの戸締まり (*Suzume no Tojimari*) yang menginterpretasikan seorang gadis bernama Suzume yang merepresentasikan sifat kebebasan, keberanian, dan kerendahan hati dalam melakukan sebuah perjalanan misterius atau petualangan yang melibatkan penguncian pintu. Tanda konotatif ini memberikan gambaran tentang tema dan jalan cerita film animasi Jepang tersebut.

1.6.3 Metode Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu penyajian data secara formal dan informal. Pada penelitian ini penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan termitologi yang bersifat teknis (Sudaryanto, 2015:241). Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menjabarkan permasalahan dan menyajikan hasil analisis data yang terdapat pada poster film dan poster kampanye *Suzume no Tojimari*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi secara sistematis, menyajikan deskripsi data yang jelas dan mendetail mengenai hasil penelitian. Penelitian ini terbagi atas empat bab. Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II kerangka teori, terdiri

dari tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab III analisis data, peneliti menganalisis data yang didukung oleh landasan teori dan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas. Bab IV penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

